

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan pelayanan yang berkualitas, yaitu dengan cara memperhatikan pemberian pelayanan kesehatan dalam hal keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja yang meliputi identifikasi, asesmen dan pengelolaan risiko untuk meminimalisir risiko dan cedera yang tidak diinginkan (Fanny & Soviani, 2020). Risiko adalah bagian integral dari kehidupan manusia, karena setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai beban dan risiko yang ditanggung. Risiko juga didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya sesuatu yang berakibat buruk dan merugikan (Darmawi, 2017). Agar risiko tidak menghalangi kegiatan pemberian pelayanan kesehatan maka rumah sakit perlu menerapkan program manajemen risiko.

Manajemen risiko menurut AHIMA (2010) adalah program yang bertujuan untuk mengurangi atau mencegah cedera dan kecelakaan serta untuk meminimalisir atau mencegah kerugian finansial terhadap organisasi. Pentingnya manajemen risiko di rumah sakit dijelaskan dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1.1 yang terdapat dalam standar Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) 12 yang menjelaskan bahwa identifikasi risiko, mengurangi risiko atau cedera merupakan suatu program berkelanjutan dari manajemen risiko yang berguna bagi keselamatan pasien dan keselamatan staf. Salah satu upaya meminimalisir risiko dijelaskan dalam standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) 9 yaitu mengenai kebersihan tangan menggunakan sabun dan desinfektan serta terdapat standar (PPI) 9.1 mengenai ketersediaan dan penggunaan alat pelindung diri secara tepat bagi staf rumah sakit. Selain itu, dalam Standar Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) 4 dijelaskan bahwa rumah sakit harus memiliki program manajemen keselamatan bagi pasien, keluarga dan staf terutama melalui penyediaan lingkungan fasilitas fisik yang aman. Standar

Manajemen Informasi dan Rekam Medis (MIRM) 11 juga menjelaskan mengenai keamanan dan perlindungan dokumen dari berbagai faktor risiko seperti kehilangan dan kerusakan serta akses oleh orang yang tidak memiliki hak. Oleh karena itu, program manajemen risiko harus diterapkan dimana dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan dalam pasal 3 dijelaskan bahwa penerapan manajemen risiko bermanfaat untuk meningkatkan mutu informasi, mengurangi risiko yang tidak diinginkan dan memberikan perlindungan bagi unit kerja salah satunya di bagian *filig*.

Filing merupakan bagian dari rekam medis yang ruang lingkup kegiatannya meliputi penyimpanan, penataan dan pengambilan kembali dokumen (Rustiyanto & Rahayu, 2011). Penyimpanan dokumen rekam medis dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan yang berguna untuk membuat situasi yang aman dan nyaman bagi petugas yang sedang bekerja dikarenakan dalam proses penyimpanan tersebut terdapat risiko yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan petugas serta mengancam risiko terhadap pengelolaan dokumen rekam medis, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan bahwa risiko di unit rekam medis diantaranya meliputi risiko fisik, kimia, biologi, psikologi, ergonomi dan risiko kecelakaan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk (2017) menyatakan bahwa risiko yang sering terjadi di ruang *filig* RSUD Dr. Moewardi adalah risiko nyeri pinggang, nyeri leher dan nyeri bahu yang disebabkan oleh tingginya rak penyimpanan yang mencapai 3,25 meter sehingga menyebabkan petugas kesulitan dalam mengambil dokumen rekam medis. Hasil penelitian Crystal dkk (2020) menyatakan bahwa risiko yang terjadi di ruang *filig* rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah risiko tersayat benda tajam yang disebabkan oleh staples yang terdapat pada dokumen rekam medis akibat petugas yang tidak menggunakan sarung tangan. Hasil penelitian Zahron dkk (2020)

menyatakan bahwa risiko di bagian *filing* RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten yaitu risiko mekanik seperti terjepit *roll o'pack* karena kurangnya konsentrasi petugas. Oleh karena itu, apabila risiko tidak ditangani dengan baik dan risiko tersebut sering terjadi dan berkelanjutan dapat menimbulkan keseriusan masalah yang berdampak pada penurunan kinerja petugas akibat kurangnya faktor keamanan dan kenyamanan sehingga akan menghambat pemberian pelayanan kesehatan dan menurunkan mutu pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan risiko di ruang *filing* RSUD Majenang diantaranya faktor risiko kesehatan seperti gangguan pernapasan yang disebabkan oleh debu yang berasal dari rak penyimpanan maupun dari dokumen rekam medis itu sendiri. Selain itu, adanya risiko keselamatan akibat petugas yang tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap seperti tidak digunakannya sarung tangan sehingga berisiko tergores serta tidak adanya standar prosedur operasional (SPO) mengenai penggunaan alat pelindung diri bagi petugas rekam medis. Risiko yang berkaitan dengan faktor ergonomi yaitu risiko jatuh yang disebabkan oleh tingginya rak penyimpanan dan risiko ketidaknyamanan petugas akibat ruangan yang sempit serta adanya risiko kerusakan dan kehilangan dikarenakan masih ditemukannya beberapa dokumen rekam medis yang tidak disimpan di rak penyimpanan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Sesuai Dengan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi-1.1 di Ruang Filing RSUD Majenang Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Risiko Sesuai Dengan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi-1.1 di Ruang Filing RSUD Majenang Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan manajemen risiko sesuai dengan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi-1.1 di ruang *filig* RSUD Majenang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor risiko di ruang *filig* RSUD Majenang
- b. Mengetahui upaya pengendalian risiko di ruang *filig* RSUD Majenang.
- c. Mengetahui upaya pengelolaan manajemen risiko di ruang *filig* RSUD Majenang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan menjadi gambaran bagi rumah sakit dalam penerapan manajemen risiko di ruang *filig* baik rawat jalan maupun rawat inap.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan dalam perkembangan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pada proses perkuliahan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan rekam medis bagi mahasiswa khususnya peneliti dalam menempuh kerja dimasa yang akan datang mengenai manajemen risiko di ruang *filig*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis Manajemen Risiko di	Jurnal Ilmiah Rekam	a. Jenis Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , sedangkan	Tema : Manajemen

Ruang Filing Medis dan RSUD Dr Informatika Soediran Kesehatan. Mangun INFOKES, Sumarso Vol 10 No Wonogiri 2020 2, (Nabilatul September Fanny, 2020 Anindiya Soviani).	jenis penelitian yang risiko di digunakan peneliti adalah ruang <i>filing</i> . kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. b. Variabel : dalam penelitian ini meliputi faktor potensi risiko yang terdiri dari faktor bahaya fisik dan bahaya psikososial, dan variabel proses pengelolaan manajemen risiko, sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti meliputi identifikasi faktor risiko yang terdiri dari risiko kesehatan, keselamatan, keergonomisan, kerusakan, dan keamanan dokumen rekam medis, disertai dengan upaya pengendalian dan upaya pengelolaan manajemen risiko di ruang <i>filing</i> .
--	--

2. Analisis Risiko J-REMI : Kerja Petugas Jurnal <i>Filing</i> Rawat Rekam Inap dengan Medik dan Menggunakan Informasi <i>Severity</i> Kesehatan <i>Assessment</i> di Vol.1 No.3 RSUP Dr. Juni 2020 Hasan Sadikin Bandung 2020	a. Jenis Penelitian : Penelitian ini menggunakan Penelitian risiko di kualitatif dengan <i>severity</i> bagian <i>assessment</i> , sedangkan jenis <i>filing</i> . penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. b. Variabel : dalam penelitian ini meliputi faktor risiko diruang	Tema : risiko di bagian <i>filing</i> .
---	--	--

(Inggil De Crystal, Efri Tri Ardianto, Sustin Farlinda)

filing yang terdiri dari 7 risiko yaitu risiko terkena staples, tertimpa rak atau dokumen yang jatuh, risiko tergelincir, risiko pegal atau nyeri pinggang, terkena debu, terjadinya *misfile* dan penumpukan berkas serta variabel cara pengendalian risiko. Adapun variabel yang diteliti oleh peneliti meliputi identifikasi faktor risiko yang terdiri dari risiko kesehatan, keselamatan, keergonomisan, kerusakan, dan keamanan dokumen rekam medis, disertai dengan upaya pengendalian dan upaya pengelolaan manajemen risiko di ruang *filing*.

- c. Objek penelitian : penelitian dilakukan di ruang *filing* rawat inap, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di ruang *filing* rawat jalan dan rawat inap.

3	Analisis Manajemen Risiko K3 di Bagian RSUP Soeradji	J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan	:	a. Jenis penelitian :	pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah	Tema :	risiko di bagian <i>filing</i> .
---	--	---	---	-----------------------	--	--------	----------------------------------

Tirtonegoro Klaten Tahun 2020 (Novia Zahroh, Andri Permana W, Atma Deharja).	Vol.1 No.3 Juni 2020	kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. b. Variabel : pada penelitian ini variabel yang diteliti meliputi risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja, sedangkan yang diteliti oleh peneliti meliputi identifikasi faktor risiko yang terdiri dari risiko kesehatan, keselamatan, keergonomisan, kerusakan, dan keamanan dokumen rekam medis, disertai dengan upaya pengendalian dan upaya pengelolaan manajemen risiko di ruang <i>fling</i> .
---	-------------------------	--
